

ABSTRAK

Perang gerilya menjadi salah satu strategi militer yang digunakan oleh Indonesia dan Malaya ketika memperjuangkan negara mereka dari penjajah. Perang gerilya yang dilakukan oleh Indonesia terjadi pada tahun 1948-1949 sedangkan perang gerilya yang dilakukan oleh Malaya terjadi pada tahun 1948-1960. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perbandingan perang gerilya yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaya pada periode tersebut melalui studi komparatif. Perang gerilya yang dilakukan oleh Indonesia dilatarbelakangi oleh kedatangan sekutu yang ingin kembali menguasai Indonesia, sedangkan kondisi di Malaya dilatarbelakangi oleh penguasaan sumber daya alam dan wilayah oleh bangsa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, jurnal ilmiah, serta penelitian yang relevan berdasarkan rentang waktu tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu, perang gerilya di Indonesia dimulai sebagai respon terhadap Agresi Militer II pada 1948, pada saat itu Soedirman mengorganisir dan memimpin pasukannya untuk mempertahankan kemerdekaan. Taktik hit and run dan dukungan rakyat menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi pasukan Belanda yang lebih kuat. Kedaulatan Indonesia semakin diakui pasca perang gerilya meskipun banyak kerugian dan korban jiwa. Di Malaya, perang gerilya dimulai untuk menggulingkan pemerintahan kolonial Inggris yang dilakukan oleh Partai Komunis Malaya yang dipimpin oleh Chin Peng. Taktik perang yang digunakan yaitu sabotase, serangan mendadak dan menciptakan ketakutan di kalangan penduduk. Akibat kerusuhan yang terjadi, proses kemerdekaan Malaya dipercepat untuk menjaga stabilitas negara dan keselamatan masyarakat.

Kata Kunci: Perang Gerilya, Strategi Militer, Taktik Perang

ABSTRACT

Guerrilla warfare became one of the military strategies used by Indonesia and Malaya when fighting for their country from the colonizers. Guerrilla warfare conducted by Indonesia occurred in 1948-1949 while guerrilla warfare conducted by Malaya occurred in 1948-1960. The purpose of this research is to analyze the comparison of guerrilla warfare conducted by Indonesia and Malaya in that period through a comparative study. The guerrilla war carried out by Indonesia was motivated by the arrival of allies who wanted to regain control of Indonesia, while the conditions in Malaya were motivated by the control of natural resources and territory by the British. This research uses historical research methods consisting of heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The data in this study were collected through literature studies, scientific journals, and relevant research based on the time span. Based on the research results obtained, guerrilla warfare in Indonesia began as a response to the Second Military Aggression in 1948, at that time Soedirman organized and led his troops to defend independence. Hit and run tactics and popular support became the key to success in the face of stronger Dutch troops. Indonesian sovereignty was increasingly recognized after the guerrilla war despite many losses and casualties. In Malaya, a guerrilla war was started to overthrow British colonial rule by the Malayan Communist Party led by Chin Peng. The war tactics used were sabotage, surprise attacks and creating fear among the population. As a result of the unrest, Malaya's independence process was accelerated to maintain the stability of the country and the safety of the people.

Keywords: Guerrilla Warfare, Military Strategy, War Tactics